

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan yakni penelitian lapangan (*field research*). Penelitian lapangan (*field research*) merupakan penelitian yang dilakukan dengan cara terjun langsung ke tempat penelitian untuk memperoleh data atau informasi yang dibutuhkan, sehingga berpotensi besar data atau informasi yang dihasilkan lebih akurat, dapat dipertanggung jawabkan serta menghindari adanya asumsi yang tidak benar adanya.¹ Dalam penelitian ini, peneliti melakukan penelitian secara langsung ke lapangan atau lokasi penelitian untuk memperoleh data yang bersifat nyata mengenai dampak pola asuh orang tua setelah perceraian pada karakter anak usia dini pada salah satu keluarga desa Honggosoco Kecamatan Jekulo Kabupaten Kudus. Perceraian yang dimaksud dalam penelitian ini yakni lebih kepada perceraian yang terjadi karena gugatan atau dapat disebut sebagai cerai hidup.

2. Pendekatan Penelitian

Pendekatan dalam penelitian ini yakni pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus. Sugiyono dalam bukunya yang berjudul *Metodologi Penelitian Kualitatif* memaparkan mengenai penelitian kualitatif yakni:

“Metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat *postpositivisme*, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan secara *purposive* dan *snowball*, teknik pengumpulan dengan triangulasi, analisis data bersifat induktif dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.”²

Adapun maksud dari menggunakan metode studi kasus yakni menggali fenomena atau kasus yang berupa kejadian, proses, program, institusi, ataupun masyarakat serta pengumpulan data atau informasi yang menggunakan berbagai prosedur selama meneliti

¹ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2018), 26.

² Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D)* (Bandung: ALFABETA, 2016), 15.

suatu kasus.³ Dalam penelitian ini pendekatan kualitatif studi kasus adalah penelitian yang meneliti dampak dari pola asuh orang tua setelah perceraian karena gugatan atau talak pada karakter anak usia dini pada salah satu keluarga di desa Honggosoco kecamatan Jekulo kabupaten Kudus.

B. Setting Penelitian

Penelitian ini dilakukan di dukuh P yang berada di desa Honggosoco Kecamatan Jekulo Kabupaten Kudus. Alasan peneliti memilih lokasi tersebut karena di dukuh P terdapat keluarga yang bercerai karena gugat atau biasa disebut cerai hidup dan memiliki anak yang masih berusia dini. Sebelum peneliti menentukan dukuh P yang berada di desa Honggosoco sebagai lokasi penelitian, peneliti sudah mencari informasi di desa lain, namun berdasarkan informasi yang didapat bahwa sebagian besar pasangan suami istri di desa tersebut mengalami perceraian karena salah satu pihak meninggal dan juga terdapat pasangan suami istri yang mengalami perceraian karena gugatan tetapi anak mereka sudah berusia belasan tahun dan hanya terdapat satu pasangan suami istri saja yang mengalami perceraian karena gugatan dan memiliki anak yang masih berada pada rentang usia dini.

C. Subjek Penelitian

Subjek penelitian merupakan pihak-pihak yang menjadi sampel teoretis dalam sebuah penelitian atau biasa disebut dengan narasumber atau informan. Teknik sampel yang dipilih peneliti dalam penelitian ini yaitu *purposive sampling*. Sugiyono dalam bukunya yang berjudul Metode Penelitian Kualitatif menjelaskan bahwa “*purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan atau kriteria tertentu.”⁴

Merujuk pada pernyataan tersebut, kriteria informan atau narasumber yang dimaksud sebagai berikut: (1) Orang tua yang mendapatkan hak asuh anak yang masih berusia dini; (2) Orang yang dipercaya orang tua dalam mengasuh anak ketika bekerja; dan (3) orang yang berhubungan dekat dengan anak serta mengetahui perilaku atau karakter anak tersebut. Subjek yang dimaksud dalam penelitian ini yakni ibu Y, ibu SM dan saudari N.

³ Afifuddin, Beni dan Ahmad Saebani, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: CV. Pustaka Setia, 2012), 87.

⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D)* (Bandung: ALFABETA, 2016), 300.

D. Sumber Data

Data-data yang dijadikan acuan dalam penelitian ini diambil dari berbagai sumber, diantaranya:

1. Sumber Data Primer

Data primer merupakan data yang diperoleh dari sumber utama melalui prosedur dan teknik pengambilan data meliputi wawancara, observasi, maupun penggunaan instrumen yang khusus di buat sesuai dengan tujuannya.⁵ Dalam penelitian ini, peneliti memperoleh data primer melalui hasil wawancara dengan salah satu orang tua anak yang mengalami perceraian dan seseorang yang dekat dan mengetahui tumbuh kembang anak dengan baik. Selain itu, peneliti juga memperoleh data primer dari hasil observasi atau pengamatan terhadap karakter anak semenjak perceraian orang tuanya terjadi.

2. Sumber Data Sekunder

Data sekunder merupakan data yang diperoleh dari sumber tidak langsung yang dapat berupa data dokumentasi baik dari hasil wawancara maupun observasi, serta arsip atau dokumen resmi.⁶ Sumber data sekunder ini membantu peneliti untuk memperkuat serta melengkapi data yang telah diperoleh atau dapat dikatakan sebagai sumber data pendukung. Pencarian serta pemilihan sumber data sekunder tentunya disesuaikan dengan pembahasan yang terkait dengan permasalahan yang diteliti. Dalam penelitian ini, peneliti memperoleh data sekunder melalui literatur mengenai teori yang relevan terkait dengan pembahasan yang didapatkan dari buku maupun jurnal. Selain itu, dokumentasi berupa foto atau gambar, juga termasuk dalam data sekunder dalam penelitian ini.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena dilakukannya sebuah penelitian tentu dengan maksud untuk memperoleh data. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan 3 teknik pengumpulan data yakni sebagai berikut:

1) Observasi

Observasi merupakan kegiatan pengamatan secara langsung yang melibatkan panca indera untuk memperoleh

⁵ Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005), 36.

⁶ Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian*, 36.

informasi yang diperlukan dalam menjawab rumusan masalah.⁷ Adapun macam-macam observasi antara lain:

a. Observasi Partisipatif

Yaitu kegiatan pengamatan yang mana peneliti terlibat langsung dengan keseharian subjek. Sugiyono membagi observasi partisipatif menjadi empat jenis yakni: “a) Observasi yang pasif; b) Observasi yang moderat; c) Observasi yang aktif; d) Observasi yang lengkap.”⁸

Pertama, observasi pasif yaitu peneliti mengamati subyek penelitian secara langsung, namun tidak ikut terlibat dalam keseharian subyek. *Kedua*, observasi moderat yakni peneliti mengamati subyek penelitian secara langsung dalam kegiatan tertentu saja. *Ketiga*, observasi aktif yakni peneliti mengamati secara langsung sekaligus ikut dalam keseharian subyek yang diteliti, namun belum sepenuhnya lengkap. *Keempat*, observasi lengkap yaitu peneliti melakukan pengamatan secara langsung dan mengikuti semua kegiatan keseharian subyek yang diteliti.

b. Observasi Terus Terang atau Tersamar, yaitu peneliti mengatakan secara terus terang bahwa peneliti sedang meneliti aktifitas subyek yang diteliti, sehingga subyek yang diteliti mengetahui sejak awal bahwa dirinya sedang diamati oleh peneliti.

c. Observasi Tak Terstruktur, yakni peneliti mencari serta mengumpulkan data dengan cara mengamati langsung mengenai segala sesuatu yang ada dan terjadi dalam kegiatan keseharian subyek yang diteliti.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan observasi partisipatif aktif, karena dalam mengamati karakter anak yang notabennya masih berada pada masa anak usia dini, tentunya peneliti harus ikut dalam keseharian anak tersebut walaupun memang tidak mengikuti semua kesehariannya. Sehingga dengan terlibatnya peneliti dalam keseharian anak, peneliti dapat mengetahui secara mendalam mengenai karakter anak tersebut. Kegiatan observasi secara partisipatif aktif ini dilakukan peneliti untuk memperoleh data primer seperti perilaku atau keadaan psikologis yang ditunjukkan anak

⁷ Amir Hamzah, *Metode Penelitian Kualitatif* (Malang: CV Literasi Nusantara Abadi, 2019), 78.

⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: ALFABETA, 2017), 107.

selama proses observasi berlangsung, kedekatan anak dengan salah satu figur orang tuanya, perilaku anak di lingkungan sekitar dan hal-hal yang berkaitan dengan rumusan masalah. Dengan menggunakan observasi secara partisipatif aktif ini, peneliti dapat berhubungan dekat dengan anak sehingga memudahkan penulis untuk memperoleh data penelitian.

2) Wawancara

Wawancara merupakan metode pengambilan data melalui proses tanya jawab antara peneliti dengan subyek penelitian atau dapat disebut sebagai nara sumber atau informan.⁹ Wawancara dibedakan menjadi tiga jenis diantaranya: “a) Wawancara terstruktur; b) Wawancara semi terstruktur; c) Wawancara tak terstruktur.”¹⁰

Pertama, wawancara terstruktur yaitu wawancara yang dilakukan dengan mempersiapkan instrumen pertanyaan terlebih dahulu. *Kedua*, wawancara semi terstruktur yakni wawancara yang dilakukan dengan mempersiapkan instrumen pertanyaannya namun sifatnya lebih bebas, maksudnya pada saat proses tanya jawab harus dilakukan secara terbuka. *Ketiga*, wawancara yang dilakukan tanpa terpatok dengan instrumen pertanyaan yang terjadi secara mengalir begitu saja.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik wawancara semi terstruktur, yang mana peneliti menyiapkan daftar pertanyaan terlebih dahulu sebelum dilakukannya wawancara. Daftar pertanyaan yang diajukan pada saat wawancara diantaranya biodata anak, biodata orang tua, usia pernikahan, alasan perceraian terjadi, usia anak pada saat orang tua bercerai, penerimaan anak setelah orang tua bercerai, perubahan yang dialami anak setelah orang tua bercerai, upaya orang tua dalam perkembangan serta pertumbuhan anak mereka pasca bercerai, pola asuh orang tua pada anak setelah bercerai dan hal-hal yang berkaitan dengan karakter anak setelah orang tua bercerai. Adapun alasan peneliti memilih teknik wawancara semi terstruktur ini diharapkan proses wawancara dapat dilakukan secara terbuka, karena peneliti ingin mengetahui hal yang terjadi sebenarnya tanpa ada yang disembunyikan. Dalam kegiatan wawancara ini, tentunya peneliti terlibat dengan salah

⁹ Amir Hamzah, *Metode Penelitian Kualitatif* (Malang: CV Literasi Nusantara Abadi, 2019), 76.

¹⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: ALFABETA, 2017), 115-116.

satu pihak orang tua dari anak yang bercerai karena gugatan atau bisa juga dengan orang-orang yang dekat sekali dengan anak dan mengetahui pertumbuhan serta perkembangan termasuk karakter anak semenjak orang tua mereka bercerai.

3) Dokumentasi

Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data yang dijadikan sebagai pelengkap dan pendukung. Dokumentasi ini dapat berupa catatan pada saat observasi maupun wawancara, gambar atau foto pada saat proses penelitian terjadi, serta dokumen-dokumen lain baik yang sifatnya resmi ataupun tidak.¹¹ Metode dokumentasi dalam penelitian ini meliputi biodata anak yang tentunya disamarkan untuk melindungi privasi anak dan data dari kedua orang tuanya seperti usia pernikahan, tanggal dilakukannya perceraian, serta data-data lain yang dibutuhkan. Selain itu, metode dokumentasi dalam penelitian ini juga dapat berupa gambar atau foto ketika proses penelitian berlangsung.

F. Uji Keabsahan Data

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan uji keabsahan data melalui langkah-langkah sebagai berikut:

1) Uji *Kredibility* (validitas interval)

Tahap pengujian kredibilitas data digunakan untuk menilai kebenaran dari hasil penelitian. Lexy J. Moleong memaparkan mengenai cara untuk mendapatkan data yang dapat dipercaya melalui enam cara yakni: “a) Perpanjangan keikut-sertaan; b) Ketekunan pengamatan; c) Triangulasi; d) Kecukupan referensial; e) Analisis kasus negatif; f) pengecekan anggota.”¹²

Berdasarkan tujuh cara diatas, dapat dipaparkan sebagai berikut: *Pertama*, perpanjangan keikut-sertaan maksudnya peneliti kembali ke lapangan untuk melakukan observasi ataupun wawancara lagi dengan maksud agar data yang dibutuhkan benar-benar cukup. Dalam hal ini, tentu hubungan antara peneliti dengan subyek yang diteliti semakin akrab, semakin terbuka, dan pada akhirnya saling percaya sehingga tidak ada informasi yang disembunyikan.

¹¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D)* (Bandung: ALFABETA, 2016), 329.

¹² Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2018), 327-335.

Kedua, ketekunan pengamatan maksudnya melakukan pengamatan seharusnya dilakukan secara tekun dan konsisten, sehingga data yang diperoleh lebih cermat dan berkesinambungan. Dengan adanya tahap ini, peneliti dapat lebih teliti lagi dalam meneliti kembali kebenaran hasil observasi dan wawancara yang sudah dilakukan sebelumnya.

Ketiga, triangulasi yakni pengecekan kebenaran data dengan menggabungkan berbagai sumber, teknik dan waktu. Pengecekan sumber dalam penelitian ini dapat dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui berbagai sumber sebelumnya. Kemudian pengecekan teknik dalam penelitian ini dilakukan dengan mengecek data yang sumbernya sama tetapi dengan teknik yang berbeda. Teknik yang dimaksud dapat melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Selanjutnya pengecekan waktu dalam penelitian ini dapat dilakukan dengan observasi, wawancara dan dokumentasi dalam waktu yang berbeda.

Keempat, kecukupan referensial maksudnya adanya bahan referensi yang cukup sebagai pendukung untuk membuktikan kebenaran data yang telah peneliti temukan sebelumnya. Bukti pendukung dapat berupa catatan tertulis ataupun rekaman hasil wawancara berserta foto atau gambar pada saat proses penelitian berlangsung.

Kelima, analisis kasus negative maksudnya proses pengecekan hasil penelitian yang belum sesuai atau berbeda dengan data yang diperoleh sebelumnya.

Keenam, pengecekan anggota maksudnya proses pengecekan data yang diperoleh kepada sumber data atau pihak yang memberikan data. Tujuan adanya pengecekan anggota ini agar apa yang dimaksudkan oleh nara sumber atau informan itu sesuai dengan apa yang penulis tulis.

2) Uji *Transferability* (validitas eksternal)

Pada tahap ini dilakukannya pengujian ketepatan. Pengujian ketepatan ini dimaksudkan agar hasil dari penelitian ini dapat dipahami orang lain dengan mudah dan jelas. Maka dari itu, dalam penelitian dampak pola asuh orang setelah perceraian pada karakter anak usia dini ini diurai dan dipaparkan secara rinci, jelas, sistematis dan dapat dipercaya kebenarannya.

3) Uji *Depenability* (reliabilitas)

Tahap ini dimaksudkan untuk melakukan audit terhadap keseluruhan proses penelitian yang terkait dengan dampak pola asuh orang setelah perceraian pada karakter anak usia dini ini,

yang dimulai dari menentukan fokus penelitian, rumusan masalah, proses pengumpulan data, melakukan analisis data dan proses penyimpulan hasil penelitian.

4) Uji *Confirmability* (obyektivitas)

Tahap ini yakni proses menguji hasil penelitian kepada penguji, sehingga hasil penelitian dapat diterima dan digunakan oleh masyarakat sebagai teori atau wawasan baru. Dalam penelitian kualitatif, hasil penelitian dikatakan obyektif jika hasil yang didapat dengan fakta yang terjadi di lapangan memang sesuai.

G. Teknik Analisis Data

Bogdan dalam Masrukhin menjelaskan mengenai analisis data yaitu sebagai berikut:

“Proses mencari dan menyusun secara sistematis yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi sehingga mudah dipahami serta hasil temuannya dapat diinformasikan pada orang lain. Analisis data dilakukan dengan mengorganisasikan data, menjabarkannya ke dalam unit-unit, kemudian memilih mana yang penting dan akan dipelajari, setelah itu membuat kesimpulan yang dapat dimengerti oleh diri sendiri dan orang lain.”¹³

Analisis data penelitian kualitatif dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan dan setelah selesai di lapangan. Analisis dimulai sejak peneliti menentukan masalah, sebelum terjun ke lapangan, dan berlangsung sampai dengan penulisan hasil penelitian. Dalam penelitian dampak pola asuh orang setelah perceraian pada karakter anak usia dini ini, penulis melakukan analisis data berupa deskripsi atau penggambaran detail tentang permasalahan yang didapat dari berbagai sumber data untuk memperoleh hasil. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik analisis data antara lain:

1) Analisis sebelum di lapangan

Pada tahap ini, peneliti menentukan subjek dan lokasi penelitian terlebih dahulu. Selain itu, peneliti melakukan analisis terhadap data yang ada pada bab pendahuluan dengan tujuan untuk menentukan fokus penelitian.

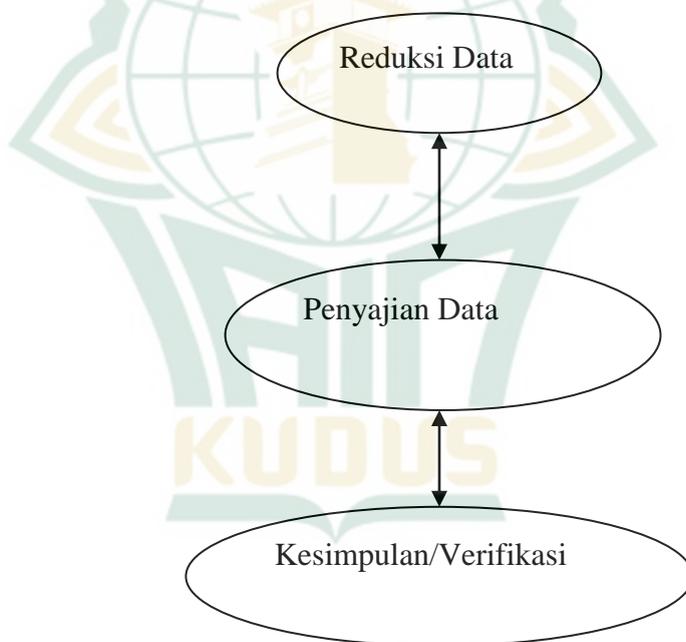
¹³ Masrukhin, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 1st ed. (Kudus: Media Ilmu Press, 2014), 113.

- 2) Analisis selama di lapangan dengan model Miles dan Huberman
Miles dan Huberman menyebutkan bahwa:

“Aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data yang dimaksud yaitu data *reduction*, data *display*, dan *conclusion drawing* atau *verification*.”¹⁴

Berdasarkan teknik analisis data menurut Miles dan Huberman sebagaimana dijelaskan diatas dapat dilakukan langkah-langkah seperti yang ditunjukkan pada gambar sebagai berikut:

Gambar 3. 1 Teknik Analisis Data



Dari gambar diatas, dapat diuraikan bahwa: *Pertama*, data *reduction* atau reduksi data yaitu data yang diperoleh di lapangan, kemudian di rangkum, dipilih hal-hal yang pokok dan penting, membuang hal yang semestinya tidak diperlukan sehingga memberikan deskripsi yang jelas dan mudah.

¹⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D)* (Bandung: ALFABETA, 2016), 337.

Kedua, data display atau penyajian data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data dilakukan dalam bentuk uraian atau teks yang bersifat naratif, bagan, grafik dan sebagainya. Dengan mendisplay data, dapat memudahkan peneliti dalam memahami apa yang terjadi, merencanakan analisis selanjutnya berdasarkan hasil temuan di lapangan.

Ketiga, *conclusion drawing* atau *verification* yang merupakan langkah atau tahap akhir dalam analisis data yang berupa penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif diharapkan adanya temuan atau teori baru yang sebelumnya belum pernah ada. Dalam penelitian ini, penulis menginginkan sebuah kesimpulan yang memberikan teori atau fakta baru mengenai dampak pola asuh orang setelah perceraian pada karakter anak usia dini dengan merujuk pada data yang telah dikumpulkan sebelumnya baik data primer maupun data sekunder.

